

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO telah menjadikan masalah *premenopause* dan *osteoporosis* sebagai perhatian internasional. Pada tanggal 18 oktober diperingati sebagai hari menopause sedunia dan pada tanggal 20 oktober sebagai hari *osteoporosis* sedunia. Perkumpulan *Menopause* Indonesia (PERMI) dan Persatuan *Osteoporosis* Indonesia (PEROSI) telah berdiri di beberapa kota seperti di Yogyakarta, Jawa Barat, Jakarta (Hidayati cit Hutasoit, 2004:4).

Di Amerika Serikat, satu dari dua wanita dan satu di antara delapan pria usia di atas 50 tahun akan mengalami fraktur karena *osteoporosis* sepanjang hidupnya. Di Inggris, angka yang didapatkan adalah satu dari 3 wanita dan 12 pria. Di Australia, *osteoporosis* bertambah dari 15% pada wanita usia 60-64 tahun menjadi 71% pada usia di atas 80 tahun, dan bagi pria dengan usia yang sama, angka meningkat dari 1,6% menjadi 19% (Tandra, 2009:7).

Pada tahun 2001, di Amerika Serikat tercatat 20 juta wanita berada dalam kelompok usia antara 45-54 tahun terbanyak sepanjang sejarah. Cukup menggelikan jika sedemikian banyak wanita ini seluruhnya dikatakan “sakit” dan memerlukan pengobatan. Namun, inilah kenyataannya saat ini. Kita mengobati sejumlah besar wanita normal yang sehat dengan obat-obat keras. Generasi ini sudah menolak berbagai mitos dan anggapan menopause sebagai penyakit, mengembalikan tempatnya bukan sebagai penyakit, melainkan sebagai tahap alami kehidupan (Rosenthal, 2009:05).

Di Indonesia perempuan mulai usia 50 tahun ke atas mengalami *menopause*, pada tahun 2000 sebanyak 15,5 juta orang atau 7,6 % dari penduduk

Indonesia, pada tahun 2020 diperkirakan 30,2 juta orang atau 11,5 % jumlah penduduk Indonesia (Baziad, 2003).

Fase *premenopause* terjadi peralihan dari masa subur menuju tidak adanya pembuahan (*anovulatoir*), sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *premenopause* pada usia 40 tahun dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun yaitu terjadinya masa *menopause* dimana pada masa *menopause* wanita sudah tidak mengalami haid lagi (Proverawati, 2010:1).

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga akan terjadi banyak perubahan fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu *fase menopause* (Proverawati, 2010:1).

Gejala *premenopause* akan mulai muncul pada rentang waktu usia 40 tahun, *premenopause symptoms* menurunnya kadar *esterogen* sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktifitas kehidupan para wanita, bahkan mengancam rumah tangga. Masalah yang muncul hilangnya kesuburan dan meningkatkan resiko *osteoporosis* pada kondisi menjelang *menopause* (Proverawati, 2009:3).

Menurut hasil analisa yang dilakukan oleh Puslitbang Gizi Depkes pada 14 provinsi menunjukkan bahwa masalah *Osteoporosis* di Indonesia telah mencapai tingkat yang perlu diwaspadai yaitu 19,7%. Itulah sebabnya Kecenderungan *Osteoporosis* di Indonesia 6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negeri Belanda. Lima provinsi dengan resiko *Osteoporosis* lebih tinggi

adalah Sumatera Selatan 27,7%, Jawa Tengah 24,2%, DIY 23,5%, Sumatra Utara 22,82%, Jatim 21,42%, Kaltim 10,5% (Tiara, 2011).

Osteoporosis adalah istilah umum untuk suatu penyakit tulang yang menyebabkan berkurangnya jumlah jaringan tulang dan tidak normalnya struktur atau bentuk *mikroskopis* tulang. Kuantitas dan kualitas tulang yang tidak normal membuat tulang tersebut lemah dan mudah patah, bahkan ketika mengalami trauma ringan. Akibat *osteoporosis* dapat dipandang sebagai kegagalan fungsi tulang (Cosman, 2009:11).

Osteoporosis atau tulang keropos merupakan keadaan berkurangnya massa tulang dan berubahnya arsitektur tulang sampai tingkat ambang batas patah tulang tanpa keluhan-keluhan klinis. Kejadian *osteoporosis* tertinggi pada lansia, dimana 1 dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria dengan usia diatas 50 tahun mempunyai *osteoporosis*. Karenanya, para ahli tulang menyarankan, awal usia 30-an sebaiknya sudah mulai merawat tulang sebaik-baiknya, terutama pada wanita yang besar kemungkinannya mengalami *osteoporosis* (keroposan tulang) setelah masa *menopause* (Javier, 2010:10-11).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2011 di Desa Bulurejo Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. Peneliti mengambil 10 wanita *premenopause* berumur 40-45 tahun, 4 wanita mengatakan belum tahu tentang *osteoporosis*, 3 orang wanita mengatakan sering merasakan ngilu-ngilu dan 3 orang lainnya mengeluh nyeri pinggang yang tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang *osteoporosis* di desa Bulurejo Bulukerto Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Wanita *Premenopause* tentang *Osteoporosis* Di Desa Bulurejo Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun 2011”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita *Premenopause* tentang *Osteoporosis* Di Desa Bulurejo Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang pengertian *osteoporosis*
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang tanda dan gejala *osteoporosis*
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang faktor yang mempengaruhi *osteoporosis*
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang pencegahan *osteoporosis*

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita, khususnya masalah yang dihadapi

wanita *premenopause* tentang *osteoporosis* dan bagi praktik kebidanan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan materi penyuluhan maupun pembinaan tentang wanita *premenopause*, *menopause* dan *pasca menopause* maupun dalam memberikan asuhan kebidanan komunitas di wilayah kerjanya.

2. Pengguna

a. Mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan khususnya pada program studi DIII Kebidanan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dapat mengembangkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai bahan rujukan.

b. Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat pada umumnya bagaimana tingkat pengetahuan masa *premenopause* khususnya wanita banyak mengalami *osteoporosis* sehingga lebih mengetahui tentang *osteoporosis*.

E. Keaslian Penelitian

1. Thanaseelan, R (2010) Meneliti Tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Osteoporosis Pada Wanita Dalam Usia Premenopause Di Medan 2010. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data dikumpul dengan teknik wawancara dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Hasil uji tingkat pengetahuan wanita dalam usia premenopause tentang Osteoporosis di Kelurahan Madras Hulu sebesar 60% dikategorikan baik.

2. Sinnathamby, H (2010) meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Osteoporosis Dan Asupan Kalsium Pada Wanita Premenopause Di Kecamatan Medan Selayang II. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian Pengetahuan wanita – wanita *premenopause* di Kecamatan Medan Selayang II terhadap *osteoporosis* kategori baik sebanyak 87 responden (87 %), sedang sebanyak 13 responden (13%) dan kurang tidak ditemukan. Manakala, pengetahuan terhadap kalsium berada kategori baik sebanyak 84 responden (84%), kategori sedang sebanyak 15 responden (15%) dan kategori kurang 1 responden (1 %). Hasil sikap terhadap asupan kalsium pula adalah, kategori baik sebanyak 16 responden (16%), kategori sedang sebanyak 76 responden (76%) dan kategori kurang 8 responden (8%).
3. Hutasoit, S (2004) meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Osteoporosis* dengan Karakteristik Wanita *Menopause* di Tiga Paguyuban Lansia Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian diskriptif korelasi. Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Osteoporosis* dengan Karakteristik Wanita. *Menopause*.

Perbedaan pada penelitian ini adalah selain tempat dan waktu penelitian juga pada responden serta judul penelitian itu sendiri, penelitian ini akan meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita *Premenopause* Tentang *Osteoporosis* di Desa Bulurejo, Bulukerto, Wonogiri.